

PEMBELAJARAN *WORSHIP LEADER* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PUJIAN PENYEMBAHAN

Rosiana^{1*}

¹Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

*Email: rosianaochii43@gmail.com

Received: 15 July 2023 | Submitted: 1 September 2023 | Published: 18 September 2023

Abstrak: *Worship leader* adalah orang yang bertanggung jawab untuk memimpin ibadah pada sesi ibadah, memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan ibadah karena hampir seluruh proses ibadah berlangsung di dalam tanggungjawab *worship leader*, bukan hanya pribadi yang menyusun rangkaian sebuah ibadah, akan tetapi bertanggungjawab dalam menginspirasi masyarakat untuk berterima kasih kepada Tuhan melalui lagu, serta untuk masuk dan menikmati hadirat Tuhan selama dalam memuji dan menyembah. Dibutuhkan seorang *worship leader* yang mampu membawa suasana untuk benar-benar merasakan pimpinan Roh Kudus didalam ibadah sehingga membantu pengkhotbah untuk menyampaikan apa yang menjadi bagianya dalam menyampaikan kebenaran Firman Tuhan. Metode pembahasan dalam makalah ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan membaca dari berbagai sumber bacaan dan menyelidiki dari berbagai jurnal. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan informasi dengan cara menjelaskan hasil penelitian, membuat deskripsi, gambaran, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang sedang diperbaiki adalah tujuan dari penyelidikan deskriptif. Seorang pemimpin pujian juga penting mempunyai kualitas baik di dalam pelayanannya, menjadi seorang *worship leader* bertugas: (1) sebagai pemimpin ibadah, (2) memiliki ciri-ciri seorang *worship leader*: pribadi yang siap, melayani sepenuh hati, memiliki motivasi yang benar, menjaga kekudusan, meminta perkenanan Tuhan, dan dipimpin Roh Kudus. (3) harus mengerti kode-kode dalam memimpin ibadah.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Worship Leader*, Pujian Penyembahan

Abstract: *A worship leader is a person who is responsible for leading worship at a worship session, has a very important role in the implementation of worship because almost the entire worship process takes place under the responsibility of the worship leader, not only the person who arranges a series of worship, but is also responsible for inspiring people to thank God through songs, as well as to enter and enjoy God's presence while praising and worshipping. It takes a worship leader who is able to bring the atmosphere to truly feel the leading of the Holy Spirit in worship so that it helps the preacher convey what is his part in conveying the truth of God's Word. The discussion method in this paper uses a descriptive analytical approach by reading from various reading sources and investigating from various journals. The purpose of this article is to provide information by explaining the results of the research, making descriptions, descriptions, factual, and accurate about the facts, nature, and relationships between the phenomena being repaired is the goal of descriptive investigation. It is also important for a worship leader to have good quality in his ministry, being a worship leader has the following duties: (1) as a worship leader, (2) has the characteristics of a*

worship leader: a person who is ready, serves wholeheartedly, has the right motivation, takes care of holiness, asking God's favor, and being led by the Holy Spirit. (3) must understand the codes in leading worship.

Keywords: Learning, Worship Leader, Praise Worship

PENDAHULUAN

Pujian dan penyembahan orang Kristen telah mengalami beberapa perubahan sepanjang tahun. Gerakan reformasi gereja yang dipimpin oleh Martin Luther dan John Calvin menaruh perhatian pada pujian dan penyembahan serta masalah teologis.¹ Pemimpin ibadah perlu mempersiapkan hati jemaat melalui pujian dan penyembahan yang dinaikan untuk mendengarkan firman Tuhan. Jadi tugas pemimpin pujian adalah mempertahankan perhatian umat kepada hadirat Tuhan, sehingga jemaat dapat menikmati persekutuan dengan Tuhan selama kebaktian berlangsung.² Sebuah gereja pada umumnya memiliki pelayan Tuhan yang membantu dalam bidangnya masing-masing. Dalam menjalankan ibadah diperlukan *worship leader* sebagai pemandu jalannya ibadah yang dilaksanakan. *Worship leader* merupakan

peran penting dalam berlangsungnya ibadah yang dapat memimpin setiap jemaat untuk memuji dan menyembah Tuhan. Seorang pemimpin pujian yang menuntun jemaat dalam pujian penyembahan sehingga bisa membawa jemaat merasakan hadirat Tuhan selama pujian penyembahan berlangsung. Setiap orang Kristen memiliki kapasitas untuk memberikan pujian dan penyembahan kepada Tuhan.

Penyembahan dan pujian adalah reaksi manusia terhadap perbuatan yang telah Tuhan lakukan kepada setiap orang dan cara orang bereaksi terhadap Tuhan sebagai pribadi dan sebagai makhluk suci. Menurut Ronald Allen dan Gordon Borrer, tindakan pujian dan penyembahan orang Kristen adalah tindakan pelayanan kepada Tuhan dan menunjukkan cinta mereka kepada-Nya.³ Kristen dikenal sebagai “Agama yang bernyanyi” Musik dan nyanyian adalah komponen penting dari ibadah Kristen dan tidak dapat dipisahkan darinya. Musik memiliki peran penting dalam budaya Ibrani (Yahudi) dalam

¹M. Hari Sasongko, “Penggunaan Gaya Musik Klasik Di Dalam Ibadah Gereja Kharismatik” (2023), jurnal.sttkao.ac.id/index.php/shiftkey/article/view/11.

²Tri Priyo Sanyoto, “Ibadah Dan Liturgi (Catatan Kuliah Padat Semester Gasal Musik Gereja UKRIM),” *Yogyakarta: UKRIM* (1996).

³Ronald Allen dan Gordon Borrer, “Worship: Rediscovering The Missing Jewel,” (*Portland: Multnomah Press*) (2000): 102.

kaitannya dengan kegiatan ibadah yang tercakup dalam Perjanjian Lama.⁴

METODE PENELITIAN

Metode pembahasan dalam makalah ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan membaca dari berbagai sumber bacaan dan menyelidiki dari berbagai jurnal. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan informasi dengan cara menjelaskan hasil penelitian, membuat deskripsi, gambaran, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang sedang diperbaiki adalah tujuan dari penyelidikan deskriptif.⁵

PEMBAHASAN

Pengertian Pujian Penyembahan

Pujian dan penyembahan adalah reaksi manusia terhadap kehadiran Roh Kudus, yang lebih penting dari pada aktivitas manusia biasa dan Kuds adanya.⁶

Pujian Penyembahan sebagai latihan spiritual Kudus yang menghubungkan manusia dengan Tuhan melalui ekspresi

hati yang mengasihi Tuhan.⁷ Memberikan seluruh hati dan hidup seseorang kepada Tuhan adalah cara untuk menunjukkan kasih dan penyembahan kepada Tuhan (Mat 22:37).⁸ Dalam perjanjian lama kata yang paling umum untuk penyembahan adalah *hawah*, bentuk asilnya adalah *hishtahawah*, yang artinya bersujud, menaruh hormat, memberi penghormatan, dan menyembah.⁹ Penyembahan terjadi di dalam hati dan Roh; itu tidak bergantung pada berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat atau pada aktivitas eksternal yang membutuhkan penciptaan suasana tertentu.¹⁰

Hakikat ibadah adalah mempersembahkan penyembahan yang tulus kepada Tuhan melalui nyanyian, doa, pujian, pelayanan, dan hidup sesuai dengan kebenaran Firman-Nya.¹¹ Sebagai bagian dari ibadah kita adalah berdoa. Kebenaran suci berasal dari kasih kita kepada Tuhan, dan doa adalah tanggapan kita

⁴ J. D. Douglas, "New Bible Dictionary, Second Edition," (Leicester: England Tyndale House Publisher) (1985): 800.

⁵ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 1988).

⁶ Marvin E. Tate, "Holman Bible Dictionair for Window Version 1.0g," (*Parsons Technology,s.v. "worship"*) (1994).

⁷Rob Harbison, "Worshiping God, Textbook-525B3," (*India: Lecture Notes, Master of Divinity Programme, Trinity Graduate School of Apologetics and Theology*) (2008): 6–7.

⁸Ralph Mahoney, "Worship Shepherd's Staff, New Believer's Training Manual," (*India: World Map and Rekka Printers Pvt. Ltd*) 7 (2002): 33.

⁹ Jack, "Memahami Penyembahan: Bagian 2' Dalam Menyembah Salam Roh Dan Kebenaran" 6 (n.d.): 80–81.

¹⁰.John Mac Arthur, "Prioritas Utama Dalam Penyembahan," (*Bandung: Kalam Hidup*) (2001): 151.

¹¹Ibid, "162" (n.d.).

terhadapNya hidup manusia terhubung dengan Tuhan, sumber kehidupan melalui doa. Pujian penyembahan ini sendiri merupakan ungkapan isi hati kepada Tuhan yang mungkin tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata melalui doa, namun bisa dismapaikan melalui pujian, nyanyian, dan penyembahan yang dinaikan kepada Tuhan. Pujian dan Penyembahan adalah aspek penting iman Kristen dan doa. Oleh karena itu, agar dapat diterima oleh Tuhan, pujian dan penyembahan harus datang dari lubuk hati, dilakukan dengan sikap yang benar, dan diberdayakan oleh Roh Kudus (Yohanes 4:23).¹² Sikap dalam penyembahan diutamakan melalui sikap hati, untuk menyembah dalam roh harus memiliki hati yang tidak bercabang yaitu harus dengan hati yang fokus kepada Tuhan sehingga ketika berdoa dan bersekutu dengn Tuhan tidak mengganggu pikiran.¹³ Melalui pujian penyembahan jemaat dapat masuk dalam hadirat Tuhan, melalui pujian orang banyak mungkin mengalaminya dalam bentuk ekspresi sukacita, kegembiraan dan bahkan air

mata. Karena mereka tidak dapat mengkomunikasikan semua kebaikan Tuhan dalam kehidupan setiap orang yang merasakannya.

Tuhan terutama dimaksudkan untuk dimuliakan oleh manusia melalui penyembahan dan pemujaan. Keberadaan manusia memiliki tujuan utama dan membutuhkan persekutuan dengan Tuhan, dan tanpa persekutuan yang sejati ini, manusia tidak dapat menjalani hidup yang bermakna. Setiap orang Kristen memiliki kapasitas untuk memberikan pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Pujian dan penyembahan adalah reaksi manusia terhadap apa yang Tuhan beri dan kepada Tuhan sendiri sebagai Tuhan yang suci. Tindakan pujian dan penyembahan orang percaya adalah tindakan pelayanan manusia dan ekspresi cinta mereka kepada Tuhan.¹⁴

Peran Worship Leader Sebagai pemimpin ibadah

Meskipun setiap orang memiliki kapasitas untuk melayani Tuhan, tidak semua orang termotivasi untuk melakukannya. Pemimpin ibadah harus selalu bekerja untuk memimpin jemaat

¹²Hengki Wijaya, “Kajian Teologis Tentang Penyembahan Berdasarkan Injil Yohanes 4:24,” *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 77, <http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/112>.

¹³John Mac Arthur, “Prioritas Utama Dalam Penyembahan,” (*Bandung: Kalam Hidup*) (2001): 54.

¹⁴Ronald Allen dan Gordon Borrer, *Worship: Rediscovering The Missing Jewel* (Portland: Multnomah Press, 2000), 102.

dengan benar dalam pujian dan ibadah kepada Tuhan.¹⁵ Seorang pemimpin ibadah memiliki dua tanggung jawab utama: bernyanyi dengan efektif dan memimpin dengan baik. Namun, kesalahan dalam memimpin sering terjadi, mengganggu praktik ibadah. Misalnya, pemimpin ibadah dapat memilih lagu dengan nada tinggi yang tidak dapat diakses oleh jemaat. Pemimpin ibadah melakukan kebaktian dengan banyak komentar yang berlarut-larut dan menjemukan, antara lain hal-hal yang membuat kebaktian tidak berjalan lancar. Sebagai *worship leader* Memahami tujuan pujian dan penyembahan sangatlah penting, hanya mengetahui bagaimana berterima kasih kepada Tuhan tidaklah cukup. Karena pemimpin ibadah akan lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya dan akan lebih sadar bahwa harus disikapi dengan benar setelah mengetahui tujuan dari pujian dan penyembahan. Beberapa peran pujian dan penyembahan yang perlu dipahami oleh para pemimpin penyembahan adalah sebagai berikut: Pujian dan penyembahan dapat menghancurkan Setan dan menjatuhkan musuh (Kis. 16:24–26; 2Taw. 20:20–24); mereka juga dapat memuliakan

Tuhan (Mzm.22:4; 2Taw.5:12–14); mereka dapat mempersiapkan tubuh, jiwa, dan roh jemaat untuk menerima Sabda Allah; dan mereka dapat memberikan kedamaian dan penghiburan bagi hati (Kis. 2:46–47; Ef. 5:19). Selain itu, pertumbuhan jemaat secara signifikan dipengaruhi oleh pujian dan penyembahan.¹⁶

Ibadah akan berjalan sesuai rencana jika pemimpin ibadah efektif. Agar jemaat merasa diberkati dan dapat bermanfaat bagi orang lain di tengah masyarakat, semua jemaat terlibat dalam pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Seorang pemimpin ibadah yang kompeten harus mengatur ibadah dengan musisi dan vokalis dan mempersiapkan pelayanan melalui latihan. Selain itu, mereka perlu menjadi komunikator yang terampil, memiliki bakat music dalam hal ini, kemampuan bernyanyi dengan baik dan memiliki ide-ide baru untuk memimpin ibadah. Untuk merasa nyaman saat beribadah saat memasuki hadirat Tuhan, diperlukan pemikiran yang kreatif. Daya cipta seorang pemimpin ibadah dapat membantu Jemaat merasa lebih antusias untuk berterima kasih kepada Tuhan dengan menggunakan bahasa yang

¹⁵ Andreas, “Meningkatkan Peranan Pemimpin Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kristiani,” n.d.

¹⁶Jefri Wungowa dan Fandy Oktovines Lidany, “Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat,” *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi 1*, no. 1 (2021): 16–22.

menginspirasi atau mendorong. Adalah tugas dan kewajiban pemimpin ibadah untuk memimpin jemaat dalam melakukan ibadah, yaitu: Mengalami hadirat Tuhan, dan menyembah Tuhan dengan sukacita. Mengingat bahwa pujian adalah komponen yang sangat penting dalam ibadah Kristen, peran pemimpin ibadah tidak diragukan lagi juga sangat penting. Seorang pemimpin ibadah harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pujian penyembahan, dan terampil dalam melakukan ibadah. Menjadi seorang pemimpin ibadah yang sukses membutuhkan sejumlah kualitas, termasuk dilahirkan kembali, mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, bertumbuh secara rohani, memiliki kebajikan Kristus, dan dapat dipercaya. Ketika dia melakukan tugasnya, semuanya harus berjalan dengan baik dan tidak merosot menjadi kerusuhan. Ada kesepakatan antara pemimpin ibadah, penyanyi, musisi, dan operator multimedia tentang apa yang terjadi jika seorang pemimpin ibadah tidak menyempurnakan seni memimpin ibadah. Ibadah juga bisa menjadi sumber pertengkaran jika jemaat Tuhan tidak dapat melakukan ibadah dengan baik.

Kinerja pemimpin ibadah dari tugasnya juga penting untuk efektivitas

ibadah. Ketika pemimpin ibadah dapat secara efektif memimpin ibadah, baik ibadah maupun penyampaian pesan Tuhan oleh pengkhotbah akan berhasil. Pribadi yang beres dihadapan Tuhan, Setiap pemimpin ibadah diharapkan menyendiri bersama Tuhan, dalam hal ini dengan menetapkan waktu khusus untuk berdoa agar hubungannya dengan Tuhan tetap kuat dan berkesinambungan.

Keintiman dengan Tuhan dialami dan dirasakan oleh orang Kristen melalui pujian dan penyembahan, yang merupakan pernyataan keyakinan mereka kepada Tuhan. Seorang pemimpin ibadah harus memiliki pemahaman yang sama sekali berbeda tentang hal ini dan harus berusaha semaksimal mungkin untuk bersiap-siap sebelum memimpin pujian dan penyembahan agar nama Tuhan dimuliakan melalui itu semua. Keinginan jemaat untuk melayani dan mereka yang telah melayani akan semakin giat dalam melayani sebagai tanda bahwa hubungan orang dengan Tuhan semakin bertumbuh. Orang-orang dalam jemaat yang bertumbuh secara rohani akan terlibat dalam semua kegiatan gereja dan melayani Tuhan, Roh Kudus sangat penting.¹⁷ Setiap

¹⁷ Kosma Manurung, ““Studi Analisis Pandangan Nabi Terhadap Nubuat Palsu,”” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 46–61.

kebaktian gereja mencakup bagian pujian ibadah yang cukup besar dan signifikan. Orang beriman mengungkapkan keyakinannya kepada Tuhan melalui pujian ibadah, yang juga memungkinkan mereka untuk mengalami dan merasakan kedekatan dengan Tuhan. Jadi, agar dapat memberikan pengaruh terbesar ketika diberi kesempatan untuk memimpin sesi ibadah dan akhirnya memuliakan Tuhan, seorang pemimpin ibadah harus memahami posisinya dengan jelas dan harus melakukan segala upaya untuk mempersiapkan diri.

Ciri-ciri seorang *worship leader*

Menjadi pemimpin ibadah membutuhkan kesadaran, yaitu pengetahuan bahwa sambil memuji Tuhan, dilakukan dengan niat untuk menyenangkan Tuhan. Siapa pun bisa menjadi pemimpin pujian untuk mengembangkan keimanan yang menghasilkan rasa cinta akan pujian, seseorang harus diilhami dari dalam untuk aktif beribadah kepada Tuhan. Seorang pemimpin ibadah harus benar-benar bersemangat dalam pelayanannya agar bisa fokus saat memimpin pujian ibadah karena perhatian sangat penting saat beribadah kepada Tuhan. Pelayanan seorang pemimpin penyembahan pujian akan

mencerminkan dirinya, dan baik di dalam maupun di luar mimbar ibadah gereja, dia akan dimintai pertanggungjawaban kepada Tuhan atas setiap tindakannya. Setiap Gereja dan umatnya membutuhkan pemimpin ibadah yang memiliki atribut rohani untuk memimpin pujian ibadah. Dengan memberikan teladan hidup yang dapat diikuti jemaatnya dalam memuji Tuhan, pemimpin ibadah yang memiliki sifat-sifat rohani akan membimbing gereja dan ibadah yang dipimpinnya menuju sasaran tujuan. Seorang pemimpin ibadah harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut antara lain:

- 1) Pribadi yang siap, baik secara mental dan spiritual, dan sudah membereskn diri sebelum melayani dan mempersiapkan diri sebaik mungkin supaya mampu membawa jemaat untuk masuk dan menikmati hadirat Tuhan.
- 2) Melayani dengan sepenuh hati, Seorang pemimpin harus memiliki kerendahan hati karena itu adalah rahasia kesuksesan, agar ibadah itu menyenangkan Tuhan. Karena itulah yang diinginkan Tuhan bagi para pemimpin penyembah, kerendahan hati menyiratkan mengadopsi pola pikir bahwa seseorang hanya dapat memberikan

sepenuh hatinya kepada Tuhan dan bahwa semua yang mereka lakukan dilakukan sebagai hasil dari Dia. Tuhan menuntut mentalitas tertentu dari kita, meminta kita untuk mengarahkan hati dan pikiran kita ke hal-hal yang menyenangkan Dia daripada menjauh dari apa pun yang Dia larang atau yang mungkin mengakibatkan dosa.

- 3) Memiliki motivasi yang benar, *worship leader* harus memiliki tujuan yang benar sehingga layak untuk melayani bukan dengan motivasi yang salah bukan menampilkan kemampuan diri sendiri, atau menonjolkan kesombongan diri sendiri, atau merasa diri mampu, melainkan harus dengan motivasi yang benar yaitu melayani Tuhan dengan sepenuh hati untuk Tuhan, menunjukkan bahwa segala sesuatu yang kita bisa, semua karena Tuhan. Pujian penyembahan didasari oleh kasih bukan dengan motivasi yang keliru, menyembahn dalam pujian penyembahan didasarkan atas kasih kepada Tuhan karena Tuhan lebih dulu mengasihi umatNya, oleh karena kasih harus menjadi inti dari pujian penyembahan kepada Tuhan.

- 4) Menjaga kekudusan atau mempertahankan kesucian, berarti mengalami keterpisahan, yang menyiratkan bahwa kita harus melarang atau memisahkan diri dari kehidupan yang buruk. Ini menunjukkan bahwa Tuhan menuntut mentalitas tertentu, yaitu kita meninggalkan hal-hal yang bertentangan dengan kehendak-Nya dan dapat mengakibatkan dosa demi mentalitas dan perilaku yang berkenan di hadapan-Nya. Hubungan yang berpusat pada Tuhan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk menghadiri gereja dan mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan melalui doa sendirian dan belajar Alkitab.
- 5) Meminta perkenan Tuhan, Perkenann Tuhan yang memampukan seorang *worship leader* untuk mampu memimpin pujian penyembahan dengan baik dan dengan perkenanan Tuhan pula mampu membawa jemaat untuk menikmati hadirat Tuhan.
- 6) Dipimpin Roh Kudus, dengan pimpinan Roh Kudus maka setiap hati mampu merasakan jamahan Tuhan melalui pujian penyembahan

dan doa-doa yang dinaikan kepada Tuhan, Roh Kudus yang memampukan dan menolong setiap hati manusia untuk dapat merasakan lawatan kuasa Tuhan.

Suasana ibadah di gereja sangat dipengaruhi oleh pekerjaan para pemimpin ibadah. Pemimpin ibadah bertanggung jawab untuk memberi energi kepada orang banyak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dengan cara yang akan membuat kebaktian menjadi bersemangat dan menyenangkan penuh sukacita.¹⁸ Setiap Gereja berharap memiliki pemimpin ibadah yang memiliki kemampuan rohani untuk memimpin pujian ibadah. Gereja dan ibadah yang mereka pimpin dapat diarahkan ke cita-cita tujuan oleh para pemimpin ibadah yang menunjukkan atribut spiritual. Teladan hidup mereka dapat diikuti oleh jemaat mereka yang memuji Tuhan. Pelayanan seorang pemimpin ibadah akan tercermin pada dirinya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban kepada Tuhan atas segala tindakannya.

Seorang *worship leader* harus mampu menjaga kualitas iman sehingga

dalam pelayanannya tidak menjadi batu sandungan bagi jemaat dan bisa menjadi berkat melalui pelayanan yang dilakukannya. Sebagai seorang *worship leader*, harus memiliki waktu khusus untuk membangun hubungan pribadi dengan Tuhan, selalu bersekutu dengan Tuhan melalui doa maupun pujian, terus melatih diri dan terus belajar sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik lagi dalam pelayanan. Kemampuan menjalin hubungan yang kuat dengan jemaat merupakan keharusan bagi pemimpin ibadah jika ingin pelayanan yang dilakukannya berbuah manis. Jika jemaat menerima pesan pemimpin ibadah, maka komunikasi dianggap berjalan dengan baik. Pemimpin ibadah harus menguasai lagu dan memiliki pengetahuan lagu yang kuat. Saat memilih lagu, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang ingatan, memilih lagu sesuai dengan gaya ibadah, dan bahkan seorang pemimpin ibadah harus mengikuti atau tidak ketinggalan dalam musik spiritual. Untuk benar-benar menikmati lagu-lagu yang dinyanyikan, semuanya membutuhkan tuntunan Roh Kudus.

¹⁸ Minggu Minarto Pranoto, “Kesembuhan, Penebusan, Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal,” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja 1*, no. 1 (2017): 81–98, <https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.88>.

Kode-Kode Yang Harus Diketahui oleh Worship Leader dalam memimpin ibadah¹⁹

Seorang *worship leader* tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam vocal dan nada-nada, melainkan juga harus mengerti setiap kode-kode yang ada. Kode tersebut dibagi menjadi 2 bagian, yaitu kode *song map*, dan kode *key tone*. yang harus dikuasi oleh seorang *worship leader*.

a) **Kode Song Map**, Kode-kode yang termasuk dalam kode song map adalah; verse, chorus, 3 times repetition before ending, 2 times repetition before ending, last repetition before ending, ending, interlude/changing song, overtune, lowertune, cooling down, overtune+chorus, overtune+3 times repetition before ending, full music, pre-chorus, solo drum, solo piano.

1) **Kode Verse**, Kode ini, menggunakan satu jari telunjuk, menunjukkan bait pertama lagu tersebut. Ketika pemimpin ibadah ingin mulai menyanyikan sebuah lagu dari bait

pertama, dia akan menggunakan kode ini untuk memberi tahu penyanyi dan musisi.

2) **Kode Chorus**, Menggunakan dua jari telunjuk dan jari tengah kode ini mengarahkan lagu untuk dibawakan dari atas. Karena mengandung intisari atau pesan utama dari sebuah lagu, maka disebut sebagai klimaks dari lagu tersebut.

3) **Kode 3 Times Repetition Before Ending**, Memanfaatkan jari kelingking, manis, dan tengah, kode ini digunakan untuk memastikan musik menutup secara bertahap, bukan tiba-tiba. Namun, lagu pembuka tidak harus memiliki tiga pengulangan.

4) **Kode Last Repetition Before Ending**, menampilkan tema pembuka dan penutup. Namun, kode penghentian biasanya muncul tepat setelah kode ini. Ketika dia ingin memainkan bait

¹⁹ NothWinfried, *Origins of Semiosis* (Berlin: Mouton de Gruyter, 1995).

terakhir lagu sekali lagi untuk beralih ke lagu penutup, seorang pemimpin pujian akan menggunakan kode ini.

- 5) **Kode *Ending*** untuk memainkan lagu terakhir. Ketika lagu berikutnya akan dinyanyikan atau pendeta akan memulai khotbah, pemimpin penyembahan akan menggunakan kode ini untuk mengakhiri lagu.
- 6) **Kode *Overtune***, berarti modulasi. Kode ini memerintahkan pemutar musik untuk mengunci nada dasar lagu lebih tinggi dari nada kunci lagu yang digunakan sebelumnya.
- 7) **Kode *Lowertune***, berarti modulasi. Pemutar musik diinstruksikan untuk mengunci nada yang satu nada lebih rendah dari nada tombol sebelumnya menggunakan kode ini.
- 8) **Kode *Cooling Down***, bermakna teduh. Kode ini menginstruksikan pemutar musik untuk mematikan musik sementara.

9) **Kode *Overtune+Chorus***, menandakan modulasi pada klimaks lagu. Pemimpin ibadah menggunakan kode ini untuk menginstruksikan para musisi untuk mengunci nada pada klimaks lagu.

10) **Kode *Full Music***, Istilah "puncak ibadah" digunakan dalam kode musik penuh. Pemimpin ibadah menggunakan kode ini ketika mereka ingin pemutar musik memainkan musik dengan keras pada semua instrumen secara megah.

11) **Kode *pre-chorus***, yang menunjukkan bridge lagu, Transisi dari bait pertama ke klimaks lagu, adalah salah satu dari banyak bagian lagu yang dapat dibuka kuncinya menggunakan kode ini.

12) **Kode *Solo Drum***, yang berarti musik satu jalur. Pemimpin ibadah menggunakan kode ini untuk menentukan bahwa hanya drum yang boleh

dimainkan selama bagian lagu.

13) Kode *Solo Piano*, yang berarti musik satu jalur. Saat pemimpin ibadah menginginkan suasana yang lebih tenang dengan iringan piano, kode "Piano Solo" biasanya digunakan.

b) **Symbol Key Tone**

Berikut ini symbol-symbol yang termasuk dalam symbol "key tone"; key C, key D, key E, key F, key G, key A, key B.

- 1) **Symbol "Nada Dasar/ Key C"** ini digunakan untuk menunjukkan bahwa kunci C yang harus digunakan selanjutnya.
- 2) **Symbol "Key D"** dipakai untuk menginstruksikan pemain memainkan akord D.
- 3) **Symbol Key E** dipakai untuk menginstruksikan pemain memainkan akord E.
- 4) **Symbol Key F** dipakai untuk menginstruksikan pemain memainkan akord F.

5) **Symbol Key G** dipakai untuk menginstruksikan pemain memainkan akord G.

6) **Symbol Key A** dipakai untuk menginstruksikan pemain memainkan akord A.

7) **Symbol Key B** dipakai guna menginstruksikan pemain memainkan akord B.²⁰

Kode diatas merupakan kode yang wajib seorang *worship leader* tahu dan pahami sehingga dalam pelyanannya bisa digunakan dan dapat membantu dalam melancarkan jalannya ibadah dengan baik, seorang *worship leader* harus saling bekerja sama dan sehati dengan singer dan tim musik dan menjaga komunikasi baik untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan dapat membwa jemaat untuk menikmati puian penyembahan yang dibawakan sehingga dapat menikmati hadirat Tuhan dengan baik dan dapat menyampaikan pesan melalui musik, lagu dan penyembahan yang dibawakan saat ibadah. Pemimpin ibadah membimbing setiap jemaat untuk terlibat dalam ibadah dengan Tuhan dengan kata-kata yang

²⁰Noth, Winfried, *Origins of Semiosis*, (Berlin: Mouton de Gruyter, 1995).

menyemangati, pujian yang tulus, dan penyerahan penuh pada pekerjaan Roh Kudus. Hal ini berpengaruh pada yang mendengar, khususnya setiap jemaah yang ada untuk beribadah.²¹ Disetiap pelayanan yang dilakukan oleh *worship leader* tidak terlepas dari karya Roh Kudus, yang mendorong setiap orang untuk memuji Tuhan, Roh Kudus yang bekerja dalam hati masing-masing orang sehingga dapat merasakan hadirat Tuhan dan mengalami jamahan dan perjumpaan dengn Tuhan didalam pujian dan penyembahan.

Dalam ibadah, pujian digunakan untuk menggambarkan kontak dengan Tuhan. Gagasan untuk melihat Tuhan secara langsung sangat kuat dan memiliki kekuatan untuk mengubah seseorang dari dalam ke luar. Tuhan yang dapat mengubah kehidupan seseorang. Kehidupan Kristen adalah kehidupan yang dipenuhi dengan kegembiraan dan rasa senang yang berasal dari hati dan tidak terpengaruh oleh faktor eksternal. sebagai cara bagi orang untuk mengungkapkan rasa terima kasih mereka kepada Tuhan karena begitu agung dan membuat diri-Nya dikenal oleh semua orang. Keinginan jemaat untuk melayani dan mereka yang telah melayani akan semakin giat dalam melayani sebagai tanda

bahwa hubungan orang dengan Tuhan semakin bertumbuh.²² Seorang pemimpin ibadah adalah seorang hamba Tuhan dituntut untuk melayani dengan kerendahan hati. Seorang pemimpin harus memiliki keendahan hati, karena Tuhan hanya akan senang ketika seseorang yang rendah hati. Sikap memberikan hati sepenuhnya kepada Tuhan dan percaya bahwa Tuhan adalah alasan untuk semua yang dilakukan dikenal sebagai sebuah kerendahan hati.

²¹Siahaan, ““Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul”,” *Op.cit* (n.d.): 12.

²²Kosma Manurung, “Studi Analisis Pandangan Nabi Terhadap Nubuat Palsu,” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, (2020), no 1: 46–61, <https://sttintheos.ac.id/ejournal/index.php/antusias/issue/view/23>.

KESIMPULAN

Worship leader memegang peranan penting dalam pujian penyembahan yaitu memimpin jalannya ibadah, Pujian penyembahan merupakan bagian penting dalam setiap kebaktian yang diadakan gereja. Keintiman dengan Tuhan dialami dan dirasakan oleh orang Kristen melalui pujian dan penyembahan, yang merupakan pernyataan keyakinan mereka kepada Tuhan. Untuk mendapatkan pengaruh besar saat memimpin pujian dan penyembahan, seorang pemimpin ibadah harus memahami apa yang telah diwahyukan dan mempersiapkan diri sebaik mungkin. Melalui semua ini, nama Tuhan dimuliakan, dan jemaat dapat memasuki perkenanan Tuhan dan menikmati hadirat Tuhan dalam setiap kebaktian yang dipersembahkan yang dinaikkan.

Sebagai tugas yang memegang peranan penting dalam pujian penyembahan, sssebagai *worship leader* harus memiliki karakteristik yang benar-benar dapat menjadi teladan dan berkat bagi setiap jemaat, dan mampu menjaga hati sehingga dalam melayani tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain. Sebagai seorang *worship leader*, bukan hanya suara yangt bagus, tehnik yang baik tetapi juga diperlukan mengerti dan

memahami setiap kode-kode yang berlaku dalam bernyanyi, sehingga dalam pelayanan pun bisa saling bersehati dan dapat menciptakan kesatuan dalam melayani. Sebagai seorang *worship leader* juga memiliki ciri-ciri yang harus dimiliki seperti: pribadi yang siap, melayani dengan sepenuh hati, memiliki motivasi yang benar, menjaga kekudusan, meminta perkenan Tuhan dan dipimpin Roh Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas. “Meningkatkan Peranan Pemimpin Pujian Dan Penyambahan Dalam Ibadah Kristiani,” n.d.
- Hengki Wijaya. “Kajian Teologis Tentang Penyembahan Berdasarkan Injil Yohanes 4:24,.” *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 77.
<http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJ V71/article/view/112>.
- Ibid. “162” (n.d.).
- J. D. Douglas. “New Bible Dictionary, Second Edition.” (*Leicester: England Tyndale House Publisher*) (1985): 800.
- Jack. “Memahami Penyembahan: Bagian 2’ Dalam Menyembah Salam Roh Dan Kebenaran” 6 (n.d.): 80–81.
- Jefri Wungowa dan Fandy Oktovines Lidany. “Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat,.” *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 1 (2021): 16–22.
- John Mac Arthur. “Prioritas Utama Dalam Penyembahan.” (*Bandung: Kalam Hidup*) (2001): 151.
- . “Prioritas Utama Dalam Penyembahan.” (*Bandung: Kalam Hidup*) (2001): 54.
- Kosma Manurung. “Studi Analisis Pandangan Nabi Terhadap Nubuat Palsu,.” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 46–61.
- M. Hari Sasongko. “Penggunaan Gaya Musik Klasik Di Dalam Ibadah Gereja Kharismatik” (2023).
jurnal.sttkao.ac.id/index.php/shiftkey/article/view/11 .
- Marvin E. Tate. “Holman Bible Dictionary for Window Version 1.0g.” (*Parsons Technology,s.v. “worship”*) (1994).
- Mingus Minarto Pranoto. “Kesembuhan, Penebusan, Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal,.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2017): 81–98.
<https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.88>.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 1988.
- NothWinfried. *Origins of Semiosis*. Berlin: Mouton de Gruyter, 1995.
- Ralph Mahoney. “Worship Shepherd’s Staff, New Believer’s Training Manual.” (*India: World Map and*

Rekka Printers Pvt. Ltd 7 (2002): 33.

Rob Harbison. "Worshiping God,
Textbook-525B3." (*India: Lecture
Notes, Master of Divinity Programme,
Trinity Graduate School of
Apologetics and Theology*) (2008): 6–
7.

Ronald Allen dan Gordon Borrer.
"Worship: Rediscovering The
Missing Jewel." (*Portland:
Multnomah Press*) (2000): 102.

Siahaan. ""Karakteristik Pentakostalisme
Menurut Kisah Para Rasul"." *Op.cit*
(n.d.): 12.

Tri Priyo Sanyoto. "Ibadah Dan Liturgi
(Catatan Kuliah Padat Semester Gasal
Musik Gereja UKRIM)."
Yogyakarta: UKRIM (1996).